

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan untuk dapat mengembangkan potensi dalam diri manusia. Pada dasarnya potensi diri dapat berkembang karena adanya pengalaman hidup yang dialami sehingga terus mengasah diri untuk maju. Akan tetapi, tanpa adanya pendidikan kemampuan dan potensi peserta didik menjadi terhambat perkembangannya. Seperti tercantum pada UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.”

Pendidikan akan terus berlangsung selama manusia ada di dunia ini, karena akan selalu ada inovasi yang dibuat oleh manusia untuk menjawab setiap tantangan atau persoalan kehidupan yang dihadapi oleh manusia itu sendiri. Oleh sebab itu pendidikan harus diupayakan sedemikian rupa agar menghasilkan generasi muda yang berguna bagi bangsa sebagaimana yang disampaikan oleh Widya bahwa manusia didik menjadi orang yang berguna baik bagi negara, nusa dan bangsa¹. Mengingat hal itu, maka kebijakan arah pendidikan nasional bangsa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kualitas akhlak mulia serta keimanan dan ketaqwaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Meningkatkan kualitas, akhlak dan keimanan manusia

¹Adi Widya, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2018, 4 (1), <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>

Perlunya suatu cara yang ditempu yang mampu untuk mengubah manusia tersebut. Untuk itu pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik, membina dan mengarahkan manusia untuk bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik yang didalamnya berisi aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Hal ini dibutuhkan adanya keaktifan. Keaktifan belajar peserta didik merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Hamalik, keaktifan belajar peserta didik adalah suatu proses pembelajaran yang menekankan pada kegiatan peserta didik di dalam kelas secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh prestasi belajar.² Artinya bahwa dalam proses pembelajaran, seluruh peserta didik harus mampu melakukan berbagai kegiatan baik secara fisik, mental, intelektual dan emosional dalam memperoleh prestasi belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan, observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada saat melaksanakan kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SDN Karet 01 Pagi, Oktober 2022 dengan guru PPKn kelas II ditemukan bahwa peserta didik kelas II di sekolah tersebut memiliki kecenderungan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar peserta didik lebih banyak diam dan tidak bisa diajak untuk berdiskusi, baik dengan guru maupun dengan teman sebayanya. Peserta didik juga cenderung acuh dan tidak memperhatikan penjelasan guru, serta tidak bersemangat dan lambat dalam mengerjakan tugas dari guru. Hal ini dikarenakan, model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, kurang tepat dengan karakteristik peserta didik kelas II.

Dampak yang muncul dari kondisi tersebut adalah peserta didik menjadi terbiasa untuk tidak aktif sehingga tidak dapat berfikir kritis dan

² Inna Dadina Coni Kusuma Putri and Sri Adi Widodo, 'Hubungan Antara Minat Belajar Matematika, Keaktifan Belajar Siswa, Dan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa', *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 6.3 (2017), 721–24.

kreatif, terbiasa untuk lebih baik diam daripada berbicara. Kecenderungan ini dapat mendatangkan resiko bagi peserta didik itu sendiri antara lain tidak berani mengambil sikap, tidak terbiasa berpendapat dan mengajukan pertanyaan sehingga lama kelamaan peserta didik akan tertinggal dalam hal pengetahuan. Hal ini harus disadari oleh guru dan mencari solusinya agar kebiasaan ini tidak membunuh masa depan peserta didik. Oleh karena itu upaya untuk mendorong peserta didik aktif, kritis, dan kreatif, berani berbicara dalam kelompok, berani mengemukakan pendapat dan bertanya adalah hal yang mutlak dilakukan.

Salah satu prinsip utama dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum tahun 2013 adalah pembelajaran berbasis *inquiry*. Pembelajaran berbasis *inquiry* adalah model pembelajaran yang bercirikan penemuan masalah yang terstruktur untuk para peserta didik. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, investigatif tentang ide, pertanyaan, atau permasalahan. Melalui pembelajaran berbasis *inquiry* dapat mendorong peserta didik untuk mampu menginvestigasi tentang ide, pertanyaan atau permasalahan sehingga peserta didik terdorong untuk aktif dalam pembelajaran. Ridwan Abdullah Sani, menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *inquiry* adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan yang mengarahkan untuk melakukan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru.³ Dengan adanya investigasi tersebut mendorong peserta didik mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu yang diselidiki dengan cara mengkritisi sesuatu atau mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang dihadapi.

Menurut Yeretia, *inquiry* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki suatu permasalahan secara kritis, logis, dan analitis untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan

³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Impelementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).

dengan bimbingan guru dengan penuh percaya diri⁴. Model pembelajaran ini membuat peran guru tidak terlihat dominan. Guru bertindak sebagai organisator dan fasilitator. Guru tidak memberitahukan konsep-konsep tetapi membimbing peserta didik menemukan konsep-konsep tersebut melalui kegiatan belajar sehingga konsep yang didapat berdasarkan kegiatan dan pengalaman belajar tersebut akan selalu diingat peserta didik dalam waktu yang lama.

Pada tingkat sekolah dasar, muatan PPKn sebagai salah satu bagian dari pembelajaran tematik dalam struktur kurikulum 2013 yang disajikan kepada peserta didik. Pembelajaran muatan PPKn dapat membantu mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya, membangun pengetahuan, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu yang diselidiki dengan asumsi bahwa jika guru memberikan pengajaran terhadap peserta didik menggunakan bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan perkembangan, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik. Berkenaan dengan hal ini, penggunaan model pembelajaran *inquiri* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan potensi diri dan pengetahuan peserta didik secara mendalam, karena peserta didik akan terlibat aktif secara mandiri menemukannya. Dengan melibatkan peserta didik dalam mencari tahu, mengenal, menggali, dan menemukan sendiri tentang ide, pertanyaan, atau permasalahan, dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya dan pemahamannya, serta membangun pengetahuannya tentang sesuatu yang diselidiki.

Berdasarkan hasil pengamatan, observasi dan wawancara dengan guru kelas II ditemukan adanya permasalahan yang cukup mengganggu proses pembelajaran di kelas II SDN Karet 01 Pagi Jakarta Selatan, khususnya pada pembelajaran PPKn. Permasalahan tersebut adalah peserta didik kelas II di sekolah tersebut, kurang aktif bahkan dapat dikatakan tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya

⁴Lia Nurmayani dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 2018, 4. (1)

peserta didik sulit menyerap materi yang disajikan dan tidak dapat menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi karena bergantung pada penjelasan guru. Berdasarkan permasalahan di atas, guru kelas berupaya untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas II SD dalam proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *inquiry* dinilai tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik secara khusus dalam mempelajari materi hidup rukun.

Keaktifan belajar peserta didik merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. *Inquiry* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan secara mandiri oleh peserta didik dengan panduan yang diperoleh dari guru. pembelajaran PPKn merupakan pendidikan mengenai karakter anak bangsa agar sesuai dengan nilai-nilai pancasila, salah satu nilai tersebut adalah hidup rukun. Dengan kata lain, model pembelajaran *inquiry* sangat membantu peserta didik untuk mengelaborasi lebih dalam materi hidup rukun yang bersifat teori ke dalam kehidupan praktis melalui pemahaman yang jelas dengan menggunakan kreatifitas yang dimiliki.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PPKn melalui Model Pembelajaran *Inquiry* Kelas IISDN Karet 01 Pagi Jakarta Selatan**”. Tujuan penelitian ini yakni untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik khususnya peserta didik kelas II sekolah dasar.

B. Identifikasi Area dan Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan belajar pada peserta didik kelas II SDN Karet 01 Pagi Jakarta Selatan
2. Peserta didik memiliki kecenderungan kurang aktif terlibat dalam mengikuti rangkaian pembelajaran terutama pembelajaran PPKn

3. Penggunaan model pembelajaran inquiry yang kurang tepat dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi pembahasan pada upaya meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn model pembelajaran *Inquiry* Kelas II SDN Karet 01 Pagi Jakarta Selatan. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada penelitian tindakan kelas dengan berfokus pada penerapan pembelajaran *inquiry* dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran PPKn, pada pembelajaran tema 1 “Hidup Rukun”, subtema 1 pembelajaran 2.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan fokus penelitian, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran PPKn di kelas II SDN Karet 01 Pagi Jakarta Selatan?
2. Apakah pelaksanaan model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan keaktifan belajar pada pembelajaran PPKn di kelas II SDN Karet 01 Pagi Jakarta Selatan?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak di dalam dunia pendidikan secara khusus pendidikan PPKn baik secara teori maupun praktis dengan uraian sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teori setelah melakukan penelitian ini, penulis berharap akan menambah wawasan berdasarkan teori yang berkaitan dengan pendidikan PPKn dalam meningkatkan keaktifan belajarpeserta didik.

Sebagai saran: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam penerapan keaktifan belajar serta *inquiry* dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

b. Secara Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi Guru

Dengan penelitian ini guru dapat menggunakan pembelajaran *inquiry* dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn.

2. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam meningkatkan keaktifan dan keberanian peserta didik untuk memberikan umpan balik terhadap pembelajaran pendidikan PPKn.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat membantu memperbaiki pembelajaran pendidikan PPKn di sekolah.

4. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bekal dan masukan bagi orang tua agar berperan serta dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pelajaran PPKn.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran *inquiry*